

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, STRUKTUR KEPEMILIKAN ASING DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2015-2017)**

Filicia¹, Raisa Pratiwi²

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

¹ Filica16@mhs.mdp.ac.id , ²Raisapратиwi@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh pengungkapan Corporate Sosial Responsibility terhadap Agresivitas Pajak, (2) Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap Agresivitas Pajak, (3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Agensi, Teori Legitimasi, dan Teori Stakeholder. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif kausal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 27 perusahaan dari 157 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 81 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, Struktur Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Corporate Sosial Responsibility, Struktur Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan.

Abstract

This research aimed to determine (1) The effect of disclosure of Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness, (2) The Effect of Foreign Ownership Structure on Tax Aggressiveness, (3) The Effect of Firm Size on Tax Aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2017. The theories used in this research is the Agency Theory, Legitimacy Theory, and Stakeholder Theory. The approach used in this research is a causal quantitative approach. The population in this research are mining manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2017. The sampling technique used is purposive sampling technique. The sample used amounted to 27 companies from 157 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2017, so the research data analyzed amounted to 81 data. The data were analyzed by using linear regression analysis. This research also show that disclosure variables of Corporate Social Responsibility, Foreign Ownership Structure, and Company Size have a significant effect on tax aggressiveness.

Keyword : Corporate Social Responsibility, Foreign Ownership Structure, Company Size.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya berasal dari sektor pajak. Dalam perekonomian negara Indonesia pajak memiliki peranan yang penting karena pendapatan pajak digunakan untuk kegiatan pembangunan nasional yang dimana saat ini pembangunan di Indonesia sedang gencar-gencarnya dilakukan khususnya dalam pembangunan infrastruktur mulai dari jalan, jembatan, rel kereta, pelabuhan dan pada sektor penerbangan serta sumber dana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar bagi negara, sehingga pemerintah menaruh perhatian lebih pada sektor perpajakan. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam kebijakan mengenai perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak karena penerimaan pajak dapat berpengaruh cukup signifikan dalam besarnya anggaran APBN. Adapun data penerimaan pajak negara mengenai realisasi Anggaran Pendapatan Pajak Negara yang di sajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak Negara (2015-2017)
(Dalam miliar rupiah)

Jenis Pajak	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Pph Non Migas	552.636,57	560.113,83	596.582,30
1. Pph Ps 21	104.480,17	109.644,00	117.764,73
2. Pph Ps 22	8.477,97	11.351,86	16.270,42
3. Pph Ps 22 Impor	35.259,39	37.977,71	43.157,39
4. Pph Ps 23	27.882,13	29.142,39	34.006,42
5. Pph Ps 25/29 OP	4.258,42	5.313,79	7.806,58
6. Pph Ps 25/29 Badan	165.200,02	171.596,73	208.253,14
7. Pph Ps 26	42.221,86	43.233,04	50.921,55
8. Pph Final	113.667,3	117.679,21	156.183,66
9. Pph Non Migas Lainnya	189,33	14.175,06	20.244,89
Pph Migas	48.671,56	49.098,56	50.316,70
Total	1.102.944,72	1.149.326,18	1.301.507,78

Sumber : www.pajak.go.id

Dari tabel diatas menunjukan penerimaan pajak dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan baik dari sektor migas maupun non migas yang dapat diartikan bahwa perekonomian negara Indonesia yang semakin membaik. Dapat dilihat dari tabel diatas penerimaan pajaklah yang menjadi penyumbang terbesar, tetapi meskipun penerimaan negara pada sektor pajak sangatlah besar pada faktanya persentase pencapaian penerimaan pajak negara selalu dibawah target.

Meskipun realisasi pencapaian target sudah baik, terlihat dari persentase realisasi sudah lebih dari 80% tetapi juga dalam kurun waktu tiga tahun terakhir persentase pencapaian target terus mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh sata dari Direktorat Jendral Pajak berupa target dan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2015-2017 yang disajikan pada Tabel 1.2:

Tabel 1.2
Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2015-2017
(Dalam triliun rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	% Pencapaian Target
2015	1.294,26	1.102,94	85,21
2016	1.355,20	1.149,32	84,80
2017	1.583,56	1.301,50	82,18

Sumber: www.pajak.go.id

Tidak tercapainya persentase pencapaian target penerimaan pajak yang terus menurun dari sektor pajak diperkirakan karena masih banyaknya wajib pajak badan usaha yang melakukan usaha penghematan pajak sebagai upaya untuk dapat membayar pajak dengan seefisien mungkin. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya atau beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan sedangkan bagi pemerintah pajak merupakan sumber penerimaan untuk mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebutlah yang mengakibatkan perusahaan-perusahaan mencari berbagai cara untuk dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan dan tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan menjadi agresif dengan perpajakan.

Di Indonesia, agresivitas pajak merupakan masalah yang terjadi hampir setiap tahun. Terdapat beberapa fenomena yang terjadi yaitu Kementerian Keuangan mengumumkan ada 2.000 perusahaan asing yang tidak melakukan pembayaran pajak selama 10 tahun terakhir dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga selalu tercatat mengalami rugi. Total kerugian Negara akibat penghindaran pajak ini menurut statemen Kementerian Keuangan mencapai Rp 500 triliun (sumber: www.alinea.id)

Beberapa perusahaan besar melakukan perhindaran pajak seperti PT Lotte Chemical Titan Tbk yang terbukti menghindari kewajiban membayar pajak dengan total Rp 988.38 miliar (Sumber: www.sindonews.com, 2016). Selain itu PT Asian Agri juga melakukan penghematan pajak dengan Kerugian negara akibat kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Asian Agri (AGRS) telah mencapai Rp 1,3 Triliun. (www.tribunews.com)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengucurkan dana Rp 35 miliar untuk program *corporate social responsibility* khusus lingkungan sepanjang tahun lalu guna menjaga kestabilan lingkungan di sekitar pabrik. PT Semen Indonesia menargetkan penurunan emisi hingga tahun 2020 mencapai 22%, sementara itu target dari pemerintah sekitar 13%. Program CSR tersebut berupa pemanfaatan biomassa sebagai bahan bakar alternatif pengganti energi fosil upaya perusahaan meningkatkan perbaikan lingkungan disekitar pabrik semen bahkan menarik minat investor asal Swedia untuk membangun industri semen di Indonesia. Program CSR yang menargetkan penurunan emisi gas ini dapat menjadi insentif yang akan mengurangi atau menghapuskan pajak perusahaan. (bisnis.com, 2016). Menurut Rusydi dan Martani (2014) berdasarkan data ini dengan adanya pengungkapan CSR maka dapat menimbulkan kemungkinan adanya praktik agresivitas perpajakan dalam perusahaan.

Tanggung jawab sosial atau *Corporate social responsibility* adalah suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi eksternal dan publik. *Corporate social responsibility* yang biasa disebut CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi serta lingkungan (Heal, 2004).

Di Indonesia CSR merupakan sesuatu yang *voluntary* atau tidak wajib dilakukan oleh perusahaan. Namun bagi beberapa perusahaan di Indonesia CSR merupakan sebuah hal yang *mandatory* atau wajib dilakukan. Hal ini diatur dalam UU nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sehingga perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan CSR.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki kaitan dengan agresivitas pajak yang terletak pada tujuan dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimum tanpa menghilangkan tanggungjawab sosial dan lingkungan dan semakin besar laba yang

diperoleh perusahaan maka penghasilan kena pajak akan semakin besar.

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh Yoehana (2013) telah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka semakin rendah agresivitas yang dilakukan perusahaan. Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Watson (2014) menemukan bahwa semakin tinggi kualitas CSR perusahaan, semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, dalam kondisi kinerja laba yang rendah.

Struktur kepemilikan asing juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak karena berdasarkan laporan dari *UC News Indonesia* menempati peringkat kedua sebagai negara terbaik untuk berinvestasi, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menyebutkan total aset saham yang tercatat di C-BEST pada tanggal 31 Juli 2017 masih didominasi oleh investor asing dengan persentase kepemilikan sebesar 53% dengan kepemilikan saham yang masih didominasi oleh pihak asing diharapkan mampu untuk dapat memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak. Tetapi ada fakta yang berbeda yaitu Direktorat Jendral Pajak (DJP) telah mengidentifikasi ribuan investasi asing yang ditengarai melakukan penghindaran pajak. Indikasi itu muncul lantaran, para pemilik investasi asing sudah melakukan aktivitas usaha selama puluhan tahun tak pernah menyampaikan keuntungannya dan diduga ribuan PMA tersebut berusaha menghindarkan pajak mereka. (www.pajak.go.id)

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan struktur kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak yang dilakukan Soga, *et al* (2015) mengenai pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak menunjukan hasil kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dimana perusahaan yang berkepemilikan asing akan menjaga reputasi negara atau perusahaan pusatnya sehingga tidak melakukan agresivitas pajak. Namun hasil tersebut terdapat ketidak konsistenan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusydi dan Martani (2014) yaitu kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh apa pun terhadap tindakan agresivitas pajak di Indonesia.

Faktor selanjutnya yang juga dapat meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dapat dilihat dari ukuran sebuah perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang besar sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Dalam aset terdapat aset tetap yang mengalami penyusutan kecuali tanah yang dapat dibiayakan dalam perpajakan, sehingga perusahaan berpeluang untuk melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena sebelumnya yaitu dimana PT Lotte Chemical Titan, PT Asian Agri dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dimana ukuran perusahaan juga memberikan peluang untuk melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki ruang yang lebih besar untuk perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan ETR. Hasil penelitian Putri (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan atau *size* berpengaruh positif signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif. Namun, hasil penelitian berbeda diperoleh Ardyansyah, *et al* (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas yang menunjukan masih tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan multinasional khususnya yang bergerak di bidang manufaktur, maka penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, struktur kepemilikan asing dan ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 baik secara parsial maupun simultan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan *corporate sosial responsibility*, struktur kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak ?
2. Apakah pengungkapan *corporate sosial responsibility*, struktur kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah pengungkapan *corporate sosial responsibility*, struktur kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.
2. Mengetahui apakah pengungkapan *corporate sosial responsibility*, struktur kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan sebuah kontrak dalam mana terdapat satu orang atau lebih sebagai investor atau pemilik perusahaan (*principal*) yang melibatkan pihak manajemen (*agent*) dan juga antara pemegang saham dengan pemegang obligasi untuk bertindak atas nama pemberi wewenang dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan (Andreas, 2009).

Konsep mengenai struktur kepemilikan asing dapat dijelaskan dengan melakukan pendekatan Teori Agensi yaitu pihak-pihak asing yang memiliki atau menguasai persentase saham kepemilikan bertindak sebagai prinsipal sedangkan pihak manajer perusahaan bertindak sebagai agen. Sebagai pemegang saham mayoritas pihak asing mempunyai hak untuk mengatur manajer yang berkerja di perusahaan agar bertindak sesuai dengan keinginannya yang berarti pihak mayoritas dapat mengatur apakah pihak manajemen akan melakukan agresivitas pajak atau tidak.

2.2 Teori Legitimasi

Teori ini menjelaskan adanya kontak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dan pengungkapan sosial lingkungan (Lanis dan Richardson, 2013). Menurut Ghazali dan Chariri (2007), Teori Legitimasi menjelaskan perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Legitimasi ada karena adanya kesesuaian antara kegiatan organisasi dan harapan masyarakat. Perusahaan dikatakan memiliki legitimasi ketika sistem nilai perusahaan selaras dengan sistem nilai kemasyarakatan.

Bentuk kegiatan penyesuaian yang banyak dilakukan perusahaan adalah melalui program CSR. Program CSR dilakukan dalam usaha perusahaan mengayomi lingkungan disekitarnya sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Selain sebagai suatu kewajiban, CSR juga dapat memberikan manfaat yang positif bagi perusahaan yaitu sebagai sarana mengambil simpati masyarakat dan media promosi bagi perusahaan, disamping pembangunan kesejahteraan dan sosial masyarakat sebagai tujuan utama.

2.3 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka, dimana manajemen *stakeholder* yang baik akan mengungkapkan informasi CSR yang baik (Branco dan Rodrigues, 2007).

2.4 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal yang dilakukan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Rumus untuk menghitung agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) atau yang saat ini dinamakan *business action for sustainable development* yang dikutip dari Solihin (2009:28) mendefinisikan CSR sebagai komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya demikian pula masyarakat lokal dan masyarakat luas.

2.6 Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Ghazali dan Chariri (2007) pengungkapan atau disclosure diartikan sebagai sebuah informasi yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut dan informasi tersebut harus bermanfaat jika tidak bermanfaat tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai. Pedoman atau standar yang sering digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan keberlanjutan perusahaan mereka yaitu *Global Reporting Initiatives* (GRI). Saat ini standar GRI versi terbaru adalah versi G4, fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya. Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 91 item. Rumus untuk menghitung *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut :

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

2.7 Stuktur Kepemilikan Asing

Menurut Rusydi dan Martini (2014) kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pemodal asing yang didefinisikan sebagai perorangan, badan, hukum, dan pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Rumus untuk menghitung struktur kepemilikan asing adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

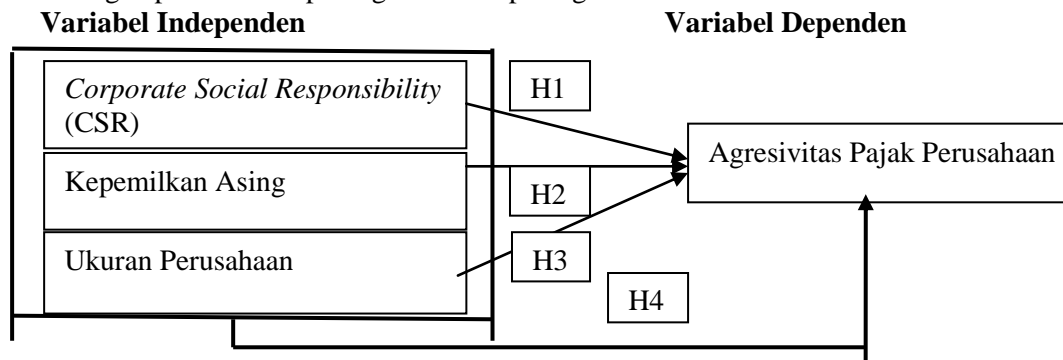
2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, total aset, dan lain-lain (Widjaja, 2009). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis

H₁ : *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

H₂ : Struktur Kepemilikan Asing memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

H₃ : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

H₄ : Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*, Struktur Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, ditinjau dari tingkat ekplanasi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, struktur kepemilikan asing dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen.

3.2 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2014) jenis data ada dua macam yaitu :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber akan dikelola kembalimoleh peneliti.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 yang didokumentasikan dalam situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 berjumlah 157 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh 27 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan periode penelitian 3 tahun sehingga jumlah data yang akan diambil adalah 81 data laporan keuangan perusahaan. Penelitian sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur untuk periode 2015-2017.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisa data kuantitatif, sehingga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2016).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan matematika Analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Agresivitas pajak perusahaan I tahun ke-t yang diukur dengan menggunakan proksi ETR
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X1 : Pengungkapan item CSR
- X2 : Struktur Kepemilikan Asing
- X3 : Ukuran Perusahaan
- e : Error

33

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal yang dilakukan dengan analisis statistik uji *kolmogorov Smirnov Test*, dikatakan berdistribusi normal jika nilai asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan korelasi antar variabel bebas atau tidak yang ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflating factor*), dikatakan tidak terjadi problem *multikolinieritas* apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengukuran uji *heteroskedastisitas* ini dilakukan dengan metode uji koefisien kolerasi *Rank Spearman* yang mengkolerasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Jika nilai antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.3.4 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak secara signifikan variabel penelitian. Pengujian Linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for linearity* pada taraf signifikan 0,05, jika *Test for linearity* lebih dari 0,05 maka terjadi hubungan linear pada variabel penelitian.

3.5.3.5 Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), yang ditunjukkan melalui Uji *Run Test*. dikatakan tidak terjadi masalah *Autrokorelasi* dengan pengambilan keputusan jika nilai *Run Test* berada diatas 0,05 (Ghozali, 2013).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji F (Secara Simultan)

Dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

3.5.4.2 Uji T (Secara Parsial)

Dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial dengan signifikan 5%.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pembahasan

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	B
(Constant)	0.050
Pengungkapan CSR	0.121
Struktur Kepemilikan Asing	0.547
Ukuran Perusahaan	0.014

Sumber : output SPSS 24.0, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 *Coefficients*, maka persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0,050 + 0,121X_1 + 0,547X_2 + 0,014X_3 \dots\dots\dots (1)$$

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

	Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.080 ^c

Sumber : Output SPSS 24.0, 2018

Berdasarkan gambar diatas, nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Tolerance	VIF
(Constanta)		
CSR	0.638	1.568
StrukturKepemilikanAsing	0.616	1.623
UkuranPerusahaan	0.908	1.101

Sumber : Output SPSS 24.0, 2018

Berdasarkan hasil uji *Multikolinieritas* diatas, nilai VIF dari CSR adalah 1,568, nilai VIF dari struktur kepemilikan asing 1,623, ukuran perusahaan 1,101. Jika seluruh nilai VIF tidak lebih dari 10, maka diindikasi tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig.
Pengungkapan CSR	0.765
Struktur Kepemilikan Asing	0.932
Ukuran Perusahaan	0.437

Sumber : Output SPSS 24.0, 2018

Berdasarkan gambar diatas, nilai signifikan menghasilkan nilai korelasi lebih besar dari 0,05 Maka ini berarti *Heteroskedastisitas* tidak terjadi pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.1.2.4 Uji Linearitas

Tabel 4.5 Uji Linearitas

Model	Sig.
Pengungkapan CSR	0.000
Struktur Kepemilikan Asing	0.000
Ukuran Perusahaan	0.000

Berdasarkan gambar diatas, nilai signifikan menghasilkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka ini berarti terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.1.2.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,329

Sumber : Output Data SPSS 24.0, 2018

Berdasarkan hasil uji diatas, hasil signifikansi menghasilkan signifikan lebih besar dari 0,05, maka ini berarti data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.1.2.1 Uji F (Secara Simultan)

Tabel 4.7 Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1	121.268	.000 ^b

Sumber : Output Data SPSS 24.0, 2018

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai F hitung $121.268 > F$ tabel 2,72 ini artinya ada pengaruh antara Pengungkapan CSR (X1), Struktur Kepemilikan Asing (X3), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan mempengaruhi terhadap Agresivitas Pajak (Y).

4.1.1.2.2 Uji t (Secara Parsial)

Tabel 4.8 Uji t (Secara Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	0.845	0.401
Pengungkapan CSR	2.473	0.016
Struktur Kepemilikan Asing	12.345	0.000
Ukuran Perusahaan	3.280	0.002

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23.0, 2018

Berdasarkan hasil pengujian diatas :

1. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 2,473 sedangkan besarnya nilai t tabel dengan tingkat signifikan : 0,05 adalah 1,99125. Ini menunjukkan t hitung > t tabel ($2,473 > 1,99125$) dan tingkat signifikan $0,016 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung variabel struktur kepemilikan asing adalah 12,345 sedangkan besarnya nilai t tabel dengan tingkat signifikan : 0,05 adalah 1,99125. Ini menunjukkan t hitung > t tabel ($12,345 > 1,99125$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung variabel ukuran perusahaan adalah 3,280 sedangkan besarnya nilai t tabel dengan tingkat signifikan : 0,05 adalah 1,99125. Ini menunjukkan t hitung > t tabel ($3,280 > 1,99125$) dan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5.KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan diantaranya :

1. Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*, struktur kepemilikan asing dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berpengaruhnya pengungkapan CSR ini disebabkan pemenuhan kewajiban CSR dilakukan untuk menutupi citra perusahaan melakukan agresivitas pajak agar semata-mata terlihat baik, mendapat dukungan dari masyarakat dan lingkungan, berpengaruhnya struktur kepemilikan asing ini disebabkan kepemilikan hanya berfokus kepada laba sehingga kepemilikan asing didalam suatu perusahaan lebih memilih untuk meminimalisir pajak karena akan memperkecil kewajibannya , dan berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan perusahaan selalu menjadi sorotan publik terkait dengan laba yang diperoleh dan jumlah aset, sehingga perusahaan sering membuat perencanaan pajak / *tax planning* yang baik untuk meminimalkan pajak.
2. Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*, struktur kepemilikan asing dan ukuran perusahaan secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan dengan semakin tingginya tingkat pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*, struktur kepemilikan asing dan ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga agresivitas pajak suatu perusahaan.

5.2. SARAN

Dari kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, guna mengurangi kesempatan perusahaan melakukan 72 pengawasan atau monitoring terhadap perusahaan-perusahaan yang melaporkan kewajiban perpajakannya. Terutama perusahaan yang melaporkan rugi dalam dua tahun berturut-turut, karena dikhawatirkan perusahaan yang melaporkan rugi dapat memanfaatkan celah peraturan (loopholes) yang ada, seperti memanfaatkan kompensasi rugi fiskal untuk mengurangi beban pajak perusahaan di periode yang akan datang.
2. Bagi Perusahaan, Penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi perusahaan yang berperan sebagai wajib pajak agar selalu mengikuti aturan – aturan perpajakan yang telah ditentukan.
3. Bagi Investor, sebaiknya lebih teliti dalam memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan yang bisa menguntungkan dan membagikan dividen atas investasinya. Selain itu investor perlu mengetahui laporan keuangan perusahaan dan mempertimbangkannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengujian pada industri diluar industri manufaktur seperti industri property, real estate, dan building construction, industri keuangan, perbankan dan jasa, sehingga dapat mengetahui pengaruh CSR, struktur kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap tindakan agresivitas pajak pada perusahaan jenis lain serta menambah tahun pengamatan yang lebih panjang.
5. Bagi peneliti selanjutnya, Menambah jumlah sampel penelitian dengan mengurangi kategori penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Sajuli 2005, *Perencanaan Pajak untuk Menentukan Beban Pajak yang Efisien pada Perusahaan*, Diakses tanggal 25 Juli 2018, dari <http://www.mm-ukrida.co.id>.
- Ardiansyah, Danis dan Zulaikha 2014, Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR), *Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 2 Hal 1-9.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali 2007, *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayanti, Alfiani Nur 2013, *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kurniasih, T dan M. M. R. Sari 2013, *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*, Bulletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No.1, Februari.
- Lanis, R., dan Richardson, G. 2012, Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis, *Journal of Accounting and Public Policy*. 31, 86-108.
- Lanis, R dan G, Richardson 2013, Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory, *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 26 No 1, pp.75 – 100.

Nugraha, N.B. 2015, *Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak*, Skripsi S1, Universitas Diponegoro, Semarang.

Richardson, Grant dan R. Lanis. 2007, Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia, *Jornal of Accounting and Public Policy* 26 (2007) 689-704.

Soga, Sitti Wahyuningsih. 2015, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)*, Skripsi S1, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.

Sugiyono 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, CV.

Yoehana, Mareta. 2013, *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*, Semarang, Skripsi S1, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

<https://www.bps.go.id>, Diakses tanggal 20 Juli 2018

<https://www.kemenkeu.go.id>, Diakses tanggal 20 Juli 2018

<https://www.pajak.go.id>, Diakses tanggal 22 Jul 2018

<https://www.sindonews.com>, Diakses tanggal 25 Juli 2018

<https://www.autonetmagz.com>, Diakses tanggal 1 Agustus 2018

<https://www.bisniskeuangan.kompas.com>, Diakses tanggal 1 Agustus 2018

<https://www.bisnis.com>, Diakses tanggal 7 Agustus 2018

<https://www.idx.co.id>, Diakses tanggal 23 Agustus 2018

<https://www.globalreporting.org>, Diakses tanggal 7 Agustus 2018